

# Supervisi yang Berkesinambungan untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Proses Pembelajaran

Ni Ketut Tistawati<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> SD Negeri 3 Jinengdalem, Singaraja, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received December 10, 2021

Revised December 12, 2021

Accepted January 20, 2022

Available online February 25, 2022

### Kata Kunci:

Supervisi, Proses Pembelajaran

### Keywords:

Supervision, Learning Proses



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Kurangnya kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran disebabkan karena wawasan guru tentang pembelajaran inovatif, diduksi dengan teman sejawat tentang kendala-kendala yang ditemui ketika melaksanakan proses pembelajaran belum dipahami dengan maksimal. Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Rancangan masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru-guru yang berjumlah 9 orang. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu pada prasiklus tingkat kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sebesar 69,60% yang tergolong cukup, pada siklus I menjadi 73,77 yang tergolong cukup, dan pada siklus II menjadi 77,31 yang tergolong baik. Maka, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah baik melalui pelaksanaan supervisi yang berkesinambungan. Implikasi penelitian diharapkan adanya kesediaan untuk menerima perbaikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

## ABSTRACT

*The teacher's lack of ability to carry out the learning process is due to the teacher's lack of insight about innovative learning, lack of discussion with colleagues about the obstacles encountered when carrying out the learning process. The purpose of this study is to improve the ability to carry out the learning process. This type of research is classroom action research. After continuous supervision was carried out, this research was carried out in 2 cycles. The design of each cycle consists of planning, implementation, observation/evaluation and reflection. The research subjects used were 9 teachers. Data were analyzed using descriptive statistics. Based on the data obtained, it can be concluded that the implementation of continuous supervision can improve the ability to carry out the learning process for teachers. This can be seen from the increase in the teacher's ability to carry out the learning process, namely in the pre-cycle the teacher's ability to carry out learning is 69.60% which is classified as sufficient, in the second cycle it becomes 73.77 which is classified as sufficient, and in the second cycle it becomes 77.31 which is classified as sufficient. good. So, the ability of teachers to carry out the learning process is good through the implementation of continuous supervision. The research implication is that there is a willingness to accept improvements as an effort to improve the ability of teachers to carry out learning.*

## 1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar menjadi fokus perhatian dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia (Hamidah et al., 2017; Sudrajat et al., 2020). Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar (Ansori, 2020; Rosala, 2016). Dalam melaksanakan tanggung jawab para pelaku pendidikan mempunyai peranan yang menentukan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Para pelaku pendidikan harus selalu meningkatkan etos kerja dan komitmen di dalam menanamkan keterampilan, pengetahuan, penguasaan

kurikulum, penguasaan materi pelajaran, memiliki komitmen terhadap tugas dan disiplin kerja yang tinggi. Pada saat ini tujuan pelaku pendidikan tidaklah merasa awam dengan pendidikan karakter, namun pendidikan karakter yang diterapkan kepada peserta didik saat ini masih berupa wacana yang menyebabkan cita-cita bangsa belum terwujud sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 (Bilda, 2016; Ghifari et al., 2021). Unsur pendidik dan kependidikan di Sekolah Dasar memiliki tiga unsur yaitu Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah dan Guru terkait erat dalam satu ikatan profesional (Basri et al., 2021; Nur'aini et al., 2017). Karena itu ketiga unsur strategis tenaga kependidikan ini harus bekerja sama dalam satu gerak langkah yang harmonis sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing dalam mengelola pendidikan di Sekolah Dasar. Kepala Sekolah sebagai pembina guru perlu memahami bahwa upaya perbaikan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat dilakukan apabila guru memahami masalah yang sedang dirasakan (Istianah, 2019; Sedana, 2019).

Namun kenyataannya masalah yang dihadapi sehari-hari kepala sekolah menemukan permasalahan yang dihadapi guru, menganalisis daya serap anak dan cara lain yang sesuai dengan kualitas pembinaan (Kristiawan et al., 2017; Milla, 2020). Kurangnya kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran disebabkan karena kurangnya wawasan guru tentang pembelajaran inovatif, kurangnya diksusi dengan teman sejawat tentang kendala-kendala yang ditemui ketika melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dapat diatasi dengan pelaksanaan supervisi yang berkesinambungan (Dahlim, 2021; Nurtaniati, 2018). Supervisi tidak saja dilakukan ketika guru sedang mengajar, tetapi ditindaklanjuti secara berkesinambungan, sehingga kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat meningkat (Astuti, 2019; Sudaryati, 2021; Suwartini, 2017). Berdasarkan hasil supervisi awal pada guru-guru di SD Negeri 3 Jinengdalem terhadap kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran masih berada pada kategori cukup sebesar 69,60%. Disinilah supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting. Selain untuk melakukan kontrol terhadap kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran juga untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di SD Negeri 3 Jinengdalem. Faktor Penyebab kondisi pembelajaran di kelas yang masih belum sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses ini antara lain pembiasaan guru yang sudah membudaya, kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya masih rendah, guru kurang mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum masuk di kelas, guru belum mampu merubah mindset cara mengajar kearah pembelajaran yang berbasis peserta didik aktif, dan alasan-alasan lain yang bersifat konvensional seperti guru yang berpendapat yang penting mengajar dengan metode apa saja yang tidak terlalu ruwet dan materi pembelajaran selesai walaupun belum tuntas.

Solusi yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah banyak antara lain mengefektifkan KKG, mengadakan workshop terkait dengan penyusunan RPP yang baik dan benar dan tata cara mengajar yang mengarah kepada kegiatan peserta didik aktif, mengadakan mikro teaching dan riil teaching dalam proses pembelajaran yang mengarah kepada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan mengefektifkan supervisi dalam proses pembelajaran bagi guru kelas yang dititik beratkan pada tata cara mengajar yang baik dan benar di kelas senyatanya. Melalui supervisi, para guru sebagai pelaku utama dalam penyelenggaraan sistem pendidikan dapat dibantu pertumbuhan dan perkembangan profesinya bagi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik yang terfokus pada kegiatan proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru. Fokus supervisi pada *setting for learning*, bukan pada seseorang atau sekelompok orang. Semua orang, seperti guru-guru, kepala sekolah, dan pegawai sekolah lainnya, adalah teman sekerja (*coworkers*) yang sama-sama bertujuan mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan pembelajaran yang baik. Untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran diperlukan bimbingan dan arahan yang bersifat kolega.

Beberapa hasil penelitian menyatakan supervisor pendidikan adalah kepala sekolah, penilik sekolah, dan para pengawas di tingkat kabupaten/kotamadya, serta staf kantor bidang yang di tiap provinsi (Pebriani, 2019; Slameto, 2016). Pendidikan pada hakekatnya adalah sebuah transformasi yang mengubah input menjadi output (Andriani, 2021; Ma'arif, 2016; Suhada, 2019). Untuk menjadi output, dalam transformasi tersebut diperlukan suatu proses yang berlangsung secara benar, terjaga serta sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Pada pendidikan, untuk menjamin terjadinya proses yang benar tersebut, diperlukan pengawasan (supervisi). Supervisi ini dilakukan dalam rangka menjamin kualitas (*quality assurance*) agar sesuai dengan tujuan pendidikan (Najmiah, 2021; Sucipto et al., 2020). Tujuan supervisi atau kepengawasan adalah perbaikan dan perkembangan proses pembelajaran secara total (Ginting, 2020; Supriadi, 2019). Hal ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses pembelajaran, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi

pengajaran, dan sebagainya (Krisdiyanto & Istikomah, 2016; Sarumaha, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan proses pembelajaran di SD Negeri 3 Jinengdalem setelah dilaksanakan supervisi bersesinambungan.

## 2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Jinengdalem, pada semester II tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah guru di SD Negeri 3 Jinengdalem yang berjumlah 9 orang. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan (action research). Penelitian ini akan berjalan melalui beberapa siklus sesuai dengan waktu dan pencapaian tujuan dari penelitian yang diinginkan. Pada setiap siklus terdapat beberapa tahap kegiatan. salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas adalah adanya proses pelaksanaan penelitian sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Diantara siklus-siklus tersebut ada informasi yang merupakan timbal balik dari apa yang telah dilakukan oleh peneliti: 1) perencanaan tindakan, 2) implementasi tindakan, 3) observasi dan interpresentasi tindakan, dilanjutkan dengan analisis dan evaluasi, dan 4) refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi dengan menggunakan lembar observasi supervisi guru atau instrumen penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kisi-kisi instrumen observasi kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran

Variabel	Indikator	Nomor item	Jumlah Item
Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan	1. Motivasi untuk menggugah semangat belajar siswa	7, 10, 11, 15	4
Kegiatan Pembelajaran Inti	1. Penggunaan alat bantu dan sumber belajar	1, 4, 13,	3
	2. Pemberian , stimulus, dan penghargaan	2, 8	2
	3. Memfasilitasi kebutuhan siswa	5, 6, 14, 16	4
	4. Pengembangan potensi siswa	3, 9, 12,	3
Kegiatan Penutup	1. Pemberian umpan balik dan penilaian	17, 18	2
<b>Jumlah item</b>			<b>18</b>

Data yang diperoleh dari hasil observasi berupa informasi tentang kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Setelah data dalam penelitian ini terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Metode analisis statistik deskriptif adalah cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti angka rata-rata (*Mean*) untuk menggambarkan keadaan suatu objek tertentu sehingga diperoleh kesimpulan umum. Tingkatan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran dapat ditentukan dengan membandingkan M (%) atau rata-rata persen ke dalam PAP skala lima dengan kriteria pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Pedoman Konversi Skala Lima

Persentase (%)	Kriteria
90 -100	Sangat Baik
75 - 89	Baik
65 - 74	Cukup
40 - 64	Kurang
0 - 39	Sangat Kurang

Sumber: Dantes (2009)

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dapat dicapai pada sebuah tindakan, maka perlu ditentukan kriteria keberhasilan yang dapat diamati dari indikator-indikator ketercapaian. Kriteria keberhasilan penelitian ini dapat diukur dari ketercapaian peningkatan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran, setelah pelaksanaan supervisi yang berkesinambungan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara individu telah mencapai rata-rata  $\geq 75$ , dan tingkat kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran sebesar 75% yang berada pada kategori baik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Berdasarkan pencatatan data, hasil supervisi kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, tampak guru sangat dominan dalam proses pembelajaran. Guru lebih banyak menjelaskan materi dengan ceramah, dilanjutkan dengan pemberian tugas pada siswa. Tampak siswa tidak aktif dalam membangun pengetahuan terkait materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebesar 69,60 dengan tingkat kemampuan guru sebesar 69,60% yang tergolong cukup. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dilakukan melalui penerapan supervisi yang berkesinambungan. Mengawali kegiatan supervisi yang berkesinambungan, kemudian membuat kesepakatan tentang pelaksanaan supervisi yang berkesinambungan. Hal ini dilakukan agar guru siap untuk disupervisi. Langkah selanjutnya guru-guru SD Negeri 3 Jinengdalem selaku subjek penelitian mempersiapkan segala sesuatunya berkaitan dengan tindakan yang akan dilaksanakan. Dimulai dengan menentukan materi ajar, membuat rancangan pembelajaran, menentukan sumber belajar, menentukan dan membuat media serta alat peraga yang diperlukan. Sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pada pertemuan awal, langkah selanjutnya adalah guru mengajar dan kepala sekolah mengamati proses pelaksanaan pembelajaran. Secara umum pelaksanaan supervisi yang berkesinambungan sesuai dengan rencana. Setelah hasil observasi yang dilakukan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dianalisis diperoleh rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebesar 73,77 dengan tingkat kemampuan guru sebesar 73,77% yang tergolong cukup.

Secara umum guru terlihat masih ragu-ragu dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah disusun. Hal ini disebabkan karena guru terbiasa mengandalkan metode ceramah dalam memberikan materi kepada siswa. Namun terlihat guru sudah berupaya melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inovatif. Dilihat dari hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam kategori cukup. Kendala-kendala yang dihadapi atau ditemui pada siklus I adalah siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, dalam menyajikan pembelajaran guru masih sedikit sekali mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari, guru kurang memberikan penghargaan kepada siswa, dan pemberian bimbingan secara individu juga masih kurang. Hal seperti itu dapat terjadi karena guru dituntut untuk menyelesaikan materi atau target pencapaian kurikulum sehingga mengabaikan hal yang nampaknya sepele tetapi sebenarnya sangat mempengaruhi hasil belajar. Beberapa hal yang masih memerlukan perbaikan pada tindakan berikutnya, antara lain guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dan guru belum tampil maksimal dalam pembelajaran. Sebenarnya rancangan pembelajaran sudah dibuat dengan baik, tetapi nampaknya karena dilihat dan diobservasi oleh kepala sekolah guru kelihatan agak gerogi sehingga melupakan rancangan yang sudah dibuat. Sementara itu dari sisi siswa juga nampak ada kekakuan dan nampak sedikit terganggu dengan kehadiran kepala sekolah. Dengan adanya masalah seperti ini agar guru memberikan sosialisasi kepada siswa harus dilakukan dengan sebaik mungkin untuk memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa tentang tujuan supervisi yang diadakan.

Sebelum pelaksanaan siklus II diadakan pertemuan untuk membahas tentang hasil refleksi dari kegiatan pada siklus I. Setiap guru mempelajari hasil supervisi yang telah dilakukan, sehingga dapat disempurnakan pada siklus II. Sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pada pertemuan awal, langkah selanjutnya adalah guru mengajar dan kepala sekolah mengamati proses pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran nampak terjadi peningkatan dibandingkan dengan kegiatan pada siklus pertama. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran diperoleh rata-rata sebesar 77,31 dengan tingkat kemampuan guru sebesar 77,31% yang tergolong baik. Bila dilihat dari tingkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran terlihat ada peningkatan dari prasiklus ke siklus I dan siklus II. Secara umum pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Tampak guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun walaupun masih ada yang tertinggal atau dilupakan. Bila dilihat dari pencapaian siklus II sebesar 77,31% telah melampaui indikator keberhasilan yaitu 75%. Dengan demikian penelitian dapat dihentikan. Hasil analisis data dari prasiklus sampai ke siklus II dapat dilihat pada rekap hasil penelitian pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Rekap Hasil Penelitian

No	Siklus	Rata-Rata	Rata-Rata Persen
1	Pra	69,60	69,60 (Cukup)
2	I	73,77	73,77 (Cukup)
3	II	77,31	77,31 (Baik)

Dilihat dari peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dari awal siklus sampai siklus II menunjukkan bahwa implementasi supervisi yang berkesinambungan sangat efektif.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, melalui penerapan supervisi yang berkesinambungan guru dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan proses pembelajaran melalui bimbingan dari kepala sekolah yang berkesinambungan. Dengan adanya supervisi edukatif ini akan meumbuhkan pengaruh positif terhadap perbaikan kualitas kinerja guru. Kinerja guru adalah tingkat ketercapainnya tujuan yang sudah diprogram/ keberhasilan yang diperoleh oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran (Gumilar & Munzir, 2018; Pujianto et al., 2020). Supervisi adalah salah satu bantuan yang diberikan pimpinan kepada guru-guru agar tercapainya tujuan pendidikan. upervisi adalah pemberian bimbingan, layanan dan bantuan terhadap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar tujuan belajar siswa terwujud (Fahmi et al., 2018; Syaputra et al., 2020). Jadi, supervisi adalah suatu bantuan yang diberikan terhadap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar tujuan yang diprogramkan berhasil dilaksanakan. Aspek yang disupervisi bisa berupa administrasi, dan edukatif, sedangkan orang yang melakukan supervisi adalah pengawas, kepala sekolah, instruktur mata pelajaran. Adapun orang yang disupervisi bisa kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pembimbing, tenaga edukatif yang lain, tenaga administrasi, dan siswa.

Adanya supervisi edukatif ini guru akan mendapatkan arahan, bimbingan dan konseling dari pihak-pihak seperti pengawas dan kepala sekolah. Arahan, bimbingan dan konseling yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap proses pembelajaran dapat membantu guru memperbaiki proses pembelajaran hal ini sesuai dengan tujuan supervisi. Tujuan supervise adalah mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesional guru di dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan program yang diberikan (Istianah, 2019; Nurani & Sarino, 2017). Melalui supervisi adanya perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran secara total bukan hanya mutu mengajar guru tetapi juga untuk membina dan menumbuhkan profesi guru seperti pengadaan sumber belajar. Selain itu tujuan Supervisi adalah peningkatan kinerja dari seluruh komponen sekolah agar mampu menumbuhkan dan mengbangkan keunggulan bersaing (Arifah, 2015; Istianah, 2019; Sudargini, 2021). Pelaksanaan supervisi akademik perlu dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah dan pengawas yang bertujuan memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien (PEP, 2015; Sukayana et al., 2019). Jadi dengan adanya supervise akan membantu guru untuk lebih termotivasi dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan supervisi akademik mempunyai pengaruh yang lebih baik dibandingkan sebelum diberikan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru (Najmiah, 2021; Sukayana et al., 2019). Penerapan supervisi edukatif dapat meningkatkan kemampuan guru (Anom, 2020). Penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran (Sitaasih, 2020). Maka, supervisi dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran, karena supervisi/ merupakan suatu bentuk bimbingan atau bantuan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhan guru melalui siklus yang sistematis. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memerlukan bimbingan agar mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku. Melalui supervisi bantuan yang diberikan kepada guru tidak bersifat instruksi atau memerintah. Implikasi penelitian diharapkan adanya kesediaan untuk menerima perbaikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

### **4. SIMPULAN**

Implementasi supervisi yang berkesinambungan dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan proses pembelajaran pada guru SD Negeri 3 Jinengdalem semester II tahun pelajaran 2019/2020. Guru-guru agar lebih memahami siswa yang belajar adalah individu-individu yang memiliki potensi dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kepada Kepala Sekolah, upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mutu pembelajarannya di kelas semestinya selalu dilakukan, karena kualitas pembelajaran memberikan implikasi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, rini dewi. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>.
- Anom, G. A. (2020). Supervisi Edukatif untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 221–228. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25443>.
- Ansori, Y. Z. (2020). Pembinaan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 177–186. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/308>.
- Arifah, K. (2015). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Individual di SD Negeri Candirejo 01 Tahun 2014 - 2015. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 116–130. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p116-130>.
- Astuti, A. (2019). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *DIDAKTIKA*, 11(2), 144. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.162>.
- Basri, S., Nurochmah, A., & Syamsu, K. (2021). Pelaksanaan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(3), 464–474. <https://doi.org/10.35965/eco.v21i3.1245>.
- Bilda, W. (2016). Pendidikan Karakter Terencana melalui Pembelajaran Matematika. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 2(1), 46–53. <https://doi.org/10.30595/alphamath.v2i1.215>.
- Dahlim. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran melalui Supervisi Akademik dan Bimbingan Berkelanjutan. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 109–116. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i2.277>.
- Fahmi, C. N., Nurliza, E., AR, M., & Usman, N. (2018). The Analysis of Supervision Perception at the Elementary School in Aceh Besar, Indonesia. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 5(8), 4937–4939. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i8.05>.
- Ghifari, M., Salsabila, E., & Aziz, T. A. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis pada Bentuk Aljabar Ditinjau Perbedaan Gender. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(2), 243. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i2.9542>.
- Ginting, R. (2020). Fungsi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 88–92. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/409/230>.
- Gumilar, G. G., & Munzir, T. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA Global Indo-Asia Batam. *Jurnal Dimensi*, 7(2), 232–238. <https://doi.org/10.33373/dms.v7i2.1710>.
- Hamidah, Djahir, Y., & Fatimah, S. (2017). Perbandingan Pengaruh Model Pembelajaran Time Token dengan Think Talk Write terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS di SMPN 10 Palembang. *Jurnal PROFIT*, 4(1), 12–24. <https://doi.org/10.36706/jp.v4i1.5575>.
- Istianah, I. (2019). Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/jap.v26i1.19861>.
- Krisdiyanto, G., & Istikomah. (2016). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Muhammadiyah 2 Taman. *Publikasi Pendidikan*, 6(3), 205–223. <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2275>.
- Kristiawan, M., Ahmad, S., Tobari, T., & Suhono, S. (2017). Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 403–432. <https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/178>.
- Milla, A. (2020). *Proses dan Teknik Supervisi*. 1–12. <https://doi.org/10.31219/osf.io/azpcs>.
- Najmiah, S. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan di MA Darul Inabah. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 482–490. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681443>.
- Nur'aini, I. L., Harahap, E., Badruzzaman, F. H., & Darmawan, D. (2017). Pembelajaran Matematika Geometri Secara Realistik dengan GeoGebra. *Matematika*, 16(2). <https://doi.org/10.29313/jmtm.v16i2.3900>.
- Nurani, R. T., & Sarino, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(1), 298. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i1.14613>.
- Nurtaniati, L. N. (2018). Studi Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management*, 2(2). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1924>.
- Pebriani, O. (2019). *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan*. 1–5. <https://doi.org/10.31227/osf.io/p3m4g>.
- PEP, S. (2015). Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja

- Guru. *Journal of EST (Educational Science and Technology)*, 1(2). <https://doi.org/10.26858/est.v1i2.1515>.
- Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research*, 1(2), 106–113. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.8>.
- Rosala, D. (2016). Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *RITME*, 2(1), 16–25. <https://ejournal.upi.edu/index.php/ritme/article/viewFile/5078/3539>.
- Sarumaha, D. (2018). Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran melalui Supervisi Akademik Berkesinambungan di SMK Negeri 2 Fanayama, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias. *Warta Dharmawangsa*, 1, 55. <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i55.220>.
- Sedana, I. M. (2019). Guru dalam Peningkatan Profesionalisme, Agen Perubahan dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.891>.
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 241–247. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461>.
- Slameto, S. (2016). Penulisan Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 46. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p46-57>.
- Sucipto, S., Alim, N., & Obaid, moh yahya. (2020). Sistem Penjaminan Mutu di SDIT Al-Qalam Kendari. *DIRASAH: JURNAL*, 1(1), 13–18. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/dirasah/article/view/2071>.
- Sudargini, Y. (2021). Peran Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja terhadap Peningkatan Kompetensi Guru SMA Negeri di Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 13–21. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i6.216>.
- Sudaryati. (2021). Peningkatan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Berbasis Digitas (Daring) Melalui Supervisi Klinis di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 156–191. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i6.241>.
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508–520. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>.
- Suhada, muarif mahmud. (2019). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen. *Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 4(2), 68. <http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah/article/view/138/117>.
- Sukayana, I. W., Yudana, M., & Hendra Divayana, D. G. (2019). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMK Kertha Wisata Denpasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 157–162. <https://doi.org/10.23887/japi.v10i2.2804>.
- Supriadi, B. (2019). Hakikat Supervisi dalam Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i1.7120>.
- Suwartini, erni agustina. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 62–70. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8294>.
- Syaputra, M. D., Makhdalena, M., & Sumarno, S. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 8(2), 146. <https://doi.org/10.31258/jmp.8.2.p.146-155>.